

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Depresiasi mata uang rupiah terhadap mata uang asing pada pertengahan tahun 1997 telah membawa perekonomian Indonesia ke dalam situasi krisis yang berkepanjangan. Salah satu akibat krisis ini adalah banyaknya perusahaan yang kesulitan keuangan sehingga tidak mampu membayar hutangnya.

Pelaporan keuangan bukanlah tujuan akhir dari akuntansi keuangan, melainkan dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan usaha dan ekonomi. Identifikasi informasi dari akuntansi keuangan perusahaan menjadi penting, karena analisis data akuntansi merupakan suatu elemen yang esensial pada analisis laporan keuangan dalam praktek. Semua informasi ekonomi tersebut merupakan suatu *black box* yang merupakan realitas ekonomi yang tersaring dalam angka-angka akuntansi (Gu, Lee, dan Rosset, 2002). Dengan demikian, untuk bisa memanfaatkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perlu dilakukan suatu tahap yaitu analisis atau interpretasi laporan keuangan.

Interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Para kreditur berkepentingan dengan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjamin pengembalian pinjamannya. Para investor berkepentingan terhadap analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Dengan demikian, interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu

perusahaan sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka tidak selalu sama.

Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Foster (1986) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan yaitu: a) untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu, b) untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan, c) untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan, d) untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau financial distress)

Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan kesulitan keuangan.

Model sistem peringatan untuk mengantisipasi adanya kesulitan keuangan perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi kesulitan keuangan perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Banyak literatur yang menggambarkan model prediksi kebangkrutan perusahaan, misalnya Altman (1968; 1984; 2000), Altman, Marco dan Varetto (1994) dan Yang, Platt dan Platt (1999), Wilopo (2001). Tetapi penelitian yang berusaha untuk memprediksi kesulitan keuangan suatu perusahaan masih jarang. Hal ini dikarenakan sangat sulit mendefinisikan secara obyektif permulaan adanya kesulitan keuangan. Penelitian

terdahulu untuk pengujian apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dapat ditentukan dengan berbagai cara, seperti: Lau (1987) menggunakan adanya pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran deviden; John, Lang dan Netter (1992) mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai perubahan harga ekuitas, Brown, James dan Mooradian (1992) berfokus pada masalah restrukturisasi, Asquith, Gertner dan Scharfstein (1994) menggunakan *interest coverage ratio* untuk mendefinisikan kesulitan keuangan; Whitaker (1999) mengukur kesulitan keuangan dengan cara adanya arus kas yang lebih kecil dari utang jangka panjang saat ini; Luciana (2004), memproksikan kondisi kesulitan keuangan sebagai kondisi perusahaan yang telah delisted. Terbatasnya usaha untuk memprediksikan kesulitan keuangan ini disebabkan pada tidak adanya definisi yang konsisten ketika perusahaan berada dalam tahap penurunan. Disamping itu penelitian tersebut masih terbatas pada indentifikasi rasio keuangan yang berhubungan dengan kesulitan keuangan, sehingga terjadi masalah ambiguitas dan kesalahan klasifikasi.

Berdasar roadmap penelitian tersebut dalam penelitian ini selain mengidentifikasi rasio mana yang dominan untuk memprediksi kesulitan keuangan juga akan membuat model diskriminan deteksi kesulitan keuangan. Model ini akan mendapatkan nilai tunggal yang memudahkan para pengambil keputusan. Disamping itu model tersebut akan menyelesaikan masalah kesalahan klasifikasi. Model yang dihasilkan akan menjadi sinyal peringatan dini (*early warning system*) bagi perusahaan untuk melakukan koreksi tindakan agar tidak terjebak pada kesulitan keuangan.

Sinyal peringatan dini adalah suatu mekanisme atau sistem deteksi atau pengenalan terhadap tanda-tanda atau gejala awal yang diperkirakan dapat

mempengaruhi perkembangan atas maju mundurnya suatu perusahaan. Tujuan dilakukan sinyal peringatan dini adalah untuk memberikan tanda atau peringatan atas kondisi berbagai hal, yang dapat berdampak pada kelancaran perusahaan. Model ini umumnya dilakukan pada perusahaan besar, namun juga dapat dilakukan dalam berbagai usaha kecil dan menengah, sebagai salah satu alat manajemen untuk mengetahui tanda-tanda yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan.

Penelitian ini dibagi dua periode, yaitu untuk tahun pertama penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada periode pengamatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun pertama juga akan menganalisis rasio keuangan yang bermanfaat untuk membedakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian tahun pertama akan bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi. Untuk tahun kedua akan menentukan model diskriminan dan menguji kesahihan model yang dihasilkan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian dibedakan menjadi dua karena penelitian multiyears. Rumusan masalah tahun pertama adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Masalah ini penting diteliti untuk identifikasi profil perusahaan dan masalah keuangan perusahaan.

- b. Apakah rasio keuangan sebagai refleksi realitas ekonomi mampu membedakan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dengan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.
- c. Rasio keuangan yang mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap probabilitas perusahaan mengalami kesulitan keuangan dengan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.